

ANALISIS SISTEM DAN PROSEDUR MANAJEMEN PERSEDIAAN OBAT DI RUMAH SAKIT

Noor Muhammad Adipati¹, Efa Wahyuni²

¹Universitas Gunadarma, Jakarta

²Universitas Dian Nusantara, Jakarta

Email Korespondensi: nmadipati@staff.gunadarma.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai untuk mendapatkan gambaran secara komprehensif tentang sistem dan prosedur manajemen Persediaan Obat yang sedang berjalan pada Rumah Sakit XYZ. Kemudian memberikan redesain sistem dan prosedur manajemen Persediaan Obat pada Rumah Sakit XYZ. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan pihak-pihak yang terlibat dalam penerapan sistem dan prosedur manajemen persediaan obat di Rumah Sakit XYZ. Berdasarkan hasil penelitian, sistem dan prosedur manajemen persediaan obat pada Rumah Sakit XYZ secara keseluruhan masih kurang efektif. Karena, sistem dan prosedur yang sedang berjalan belum memenuhi kriteria standar menurut sistem pengendalian internal COSO Internal Control Framework. beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki, seperti (1) Adanya perangkapan fungsi dalam satu bagian, sehingga terjadi kerangkapan wewenang dana tanggung jawab pada pegawai. (2) Adanya kegiatan pencatatan sistem dan prosedur manajemen persediaan obat masih dilakukan dengan cara manual. (3) Lembaran dokumen yang masih belum memenuhi sistem dan prosedur manajemen persediaan obat.

Kata Kunci: Sistem Informasi, Manajemen Persediaan Obat, COSO

Abstract

The purpose of this research is to get a comprehensive picture of the system and procedures for the current medicine inventory management at XYZ Hospital. Then provide a redesign of the Medicine Inventory management system and procedures at XYZ Hospital. The method used in this research is a qualitative method with a descriptive approach. This research was conducted by interview, observation and documentation with the parties involved in the application of medicine supply management systems and procedures at XYZ Hospital. Based on the results of the study, the drug supply management system and procedures at XYZ Hospital as a whole are still less effective. This is because the ongoing systems and procedures do not meet the standard criteria according to the COSO Internal Control Framework internal control system. several weaknesses that need to be improved, such as (1) The existence of multiple functions in one section, so that there is a duality of authority and responsibility for employees. (2) The existence of system recording activities and drug inventory management procedures are still carried out manually. (3) Documents that still do not meet the system and procedures for drug supply management.

Keywords: Information System, Medicine Inventory Management, COSO.

PENDAHULUAN

Kegiatan utama sebuah rumah sakit adalah menjual jasa perawatan, namun perawatan terhadap pasien tidak akan maksimal jika persediaan obat yang dimiliki rumah sakit tersebut tidak lengkap. Persediaan obat dalam suatu rumah sakit memiliki arti yang sangat penting karena persediaan obat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pelayanan suatu rumah sakit. Oleh karena itu, sistem akuntansi persediaan obat yang baik harus diterapkan oleh pihak rumah sakit untuk membentuk kelancaran dalam kegiatan operasionalnya. Menurut Adibah dalam penelitian Maulana & Hafni (2021) sistem informasi akuntansi persediaan adalah instrumen pendukung yang memiliki kontribusi sebagai pemberi informasi, yang bisa menyediakan dengan tepat dan cepat tentang aktivitas transaksi atau mutasi persediaan obat dari kehilangan, kehancuran, dan kadaluarsa. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi persediaan obat bisa meningkatkan efektifitas penyelenggaraan persediaan obat-obatan

Berdasarkan hasil analisa dari hasil wawancara di Rumah Sakit XYZ diketahui bahwa sistem dan prosedur manajemen persediaan obat-obatan terdapat beberapa kelemahan. Adanya perangkapan fungsi oleh bagian pengadaan dan bagian penyimpanan barang sehingga akan terjadi tumpang tindih wewenang dan tanggung jawab pada satu fungsi serta informasi yang dihasilkan tidak terjamin keandalan dan kebenarannya. Kemudian kurang terbukanya pemegang wewenang bagian dalam hal teknologi, sehingga beberapa kegiatan masih dilakukan secara manual dalam bentuk catatan pembukuan. Hal ini bisa menyebabkan kesulitan dalam mencari arsip dokumen dan membutuhkan tempat untuk penyimpanan jika pembukuan tersebut sudah habis digunakan.

Penggunaan komputer juga sebatas hanya pemakaian dasar *excel* dalam melakukan pendataan. Hal ini menyebabkan tidak ada terintegrasi data antar fungsi. Sehingga mengakibatkan tidak adanya *cross check* dokumen antar fungsi yang terkait karena dokumen hanya disimpan oleh satu fungsi saja. Untuk mengatasi kelemahan – kelemahan tersebut maka diperlukan sistem dan prosedur manajemen persediaan obat yang baik agar kekayaan organisasi bisa terjaga, data akuntansi terjamin ketelitian dan keandalannya, kebijakan manajemen bisa berjalan, dan terciptanya pengendalian intern yang efektif.

Suraida & Retnani (2017) menunjukkan bahwa sistem dan prosedur akuntansi persediaan obat-obatan pada RSUD Dr. M. Soewandhie Surabaya yang telah diterapkan tersebut masih memiliki kelemahan-kelemahan yang dapat merugikan pihak RSUD Dr. M. Soewandhie Surabaya. Kelemahan-kelemahan tersebut diantaranya yaitu tidak adanya *flowchart* (bagan alur) sistem akuntansi persediaan, terpisahnya ruangan gudang obat dan depo obat yang membuat proses distribusi obat menjadi lambat, belum adanya fungsi keuangan yang memudahkan terkait pelaporan keuangan obat-obatan, dan sistem pelaporan yang tidak mencantumkan nilai nominal (Rp) tetapi hanya mencantumkan kuantitas obat saja.

Herlina (2020) menyatakan salah satu kendala yang dialami oleh RS Mitra Manakarra dalam tata kelola apoteknya adalah banyak obat yang terdeteksi kadaluarsa

(*expired*) di gudang obat, Hal ini tentunya mengakibatkan kerugian besar bagi pihak Rumah Sakit. Faktor-faktor penyebab obat menjadi kadaluarsa yaitu : 1) Pengecekan obat yang tidak berkala atau luput di deteksi karena keterbatasan pegawai apotek atau *human error*, 2) Pembelian atau investasi obat yang berlebihan sementara pola penyakit sering berubah-ubah sehingga menyebabkan stok obat banyak dan menjadi rusak, 3) Kebutuhan pasien yang *unpredictable* sehingga perputaran obat menjadi lambat.

Rizky et al. (2020) menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-obatan pada Rumah Sakit AR Bunda Lubuklinggau sudah berjalan dengan baik tetapi masih terdapat beberapa kelemahan yaitu pada prosedur pengadaan obat-obatan, adanya perangkapan tugas Kepala Instalasi Farmasi serta kurang lengkapnya beberapa dokumen/formulir dan catatan akuntansi yang mendukung sistem informasi akuntansi persediaan.

Maulana & Hafni (2021) menunjukan bahwa sistem dan prosedur akuntansi persediaan obat-obatan pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping, yang telah diterapkan tersebut masih memiliki beberapa kelemahan yang ditemukan yaitu kegiatan perhitungan fisik belum maksimal, sehingga masih terjadi *overstock* di beberapa unit layanan. Kartu stok gudang belum mencantumkan tanggal kadaluarsa, sehingga belum memberikan informasi secara maksimal dalam pemantauan obat kadaluarsa. Rumah Sakit juga belum membuat berita acara pemusnahan obat sebanyak 4 rangkap di Apotek.

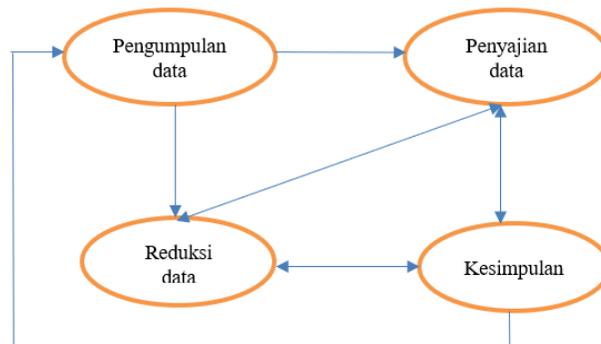
Peraturan Kementrian kesehatan nomor 72 tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit. Peraturan ini berisikan tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit harus menjamin ketersediaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai yang aman, bermutu, bermanfaat, dan terjangkau. Mengingat Obat merupakan elemen penting dalam proses pelayanan kesehatan. Jumlahnya juga sangat kompleks sehingga membutuhkan tenaga yang lebih banyak dalam proses pengadaan persediaannya. Transaksi – transaksi yang cukup banyak dalam proses pengadaan obat juga perlu adanya pengawasan yang maksimal sehingga proses transaksi berjalan dengan baik. Pengendalian internal dipandang perlu untuk dilaksanakan sehingga akan memudahkan perencanaan dan pengawasan serta dapat memberikan informasi kepada pimpinan maupun pihak yang berkepentingan terhadap operasi rumah sakit. Dengan kata lain sistem dan prosedur manajemen persediaan obat sangat penting bagi rumah sakit. Karena kelemahan pada sistem dan prosedur manajemen persediaan obat sebagian besar terletak pada prosesnya. Sehingga pembuatan ulang Sistem dan prosedur manajemen persediaan obat adalah cara terbaik agar menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan persediaan obat di Rumah Sakit XYZ.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah usaha untuk mendalami aspek pemahaman dalam suatu masalah. Semakin mendalam dan teliti data yang didapatkan, dapat diartikan semakin baik kualitas dari penelitian tersebut. Penelitian ini bersifat deskripsi, dimana data yang

dikumpulkan lebih banyak huruf atau gambar dari pada angka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem dan prosedur manajemen persediaan obat pada Rumah Sakit XYZ.

Menurut Sugiyono (2022), teknik pengorganisasian dan analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Adapun teknik yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi. Triangulasi itu sendiri adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu atau sebagai perbandingan terhadap data itu.



Gambar 1. Triangulasi Data

Berdasarkan gambar tersebut aktivitas dalam analisis data meliputi:

a. Data Reduction (Reduksi Data).

Data dari lapangan baik berupa wawancara dengan narasumber, observasi maupun dokumen yang mendukung tentang aktivitas pembelian obat dipilih sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilahan dilakukan berdasarkan pertanyaan dalam wawancara, hasil observasi maupun point-point dalam dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

b. Data Display (Penyajian Data)

Berdasarkan hasil reduksi yang dilakukan, peneliti menampilkan data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, sekaligus melakukan analisis dari data yang diperoleh. Penyajian data dalam penelitian ini bersifat deskriptif naratif.

c. Conclusion/Verification

Pada aktivitas ini berdasarkan penyajian dan analisis data maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang menjawab tujuan penelitian.

Berdasarkan konsep Triangulasi Data tersebut, maka analisis data penelitian ini meliputi langkah-langkah:

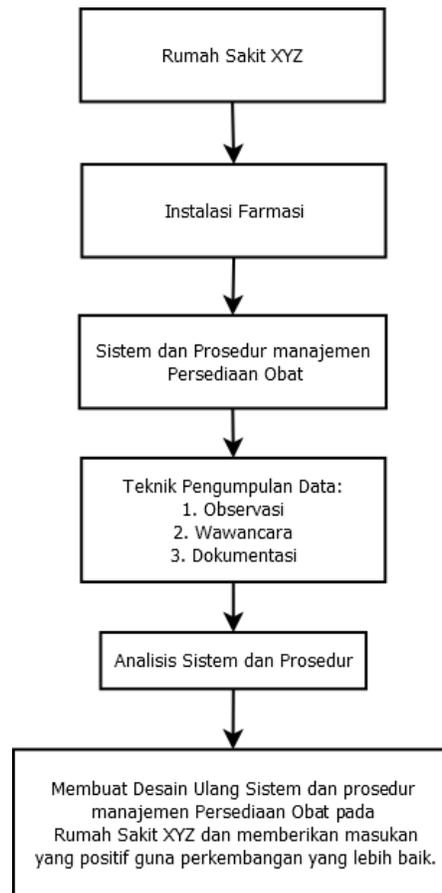
- a. Mengumpulkan data yang berhubungan dengan sistem dan prosedur manajemen persediaan obat di Rumah Sakit XYZ.
- b. Mempelajari dan menganalisis bagan struktur organisasi yang digunakan Rumah Sakit XYZ. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah struktur organisasi yang diterapkan telah mempunyai garis wewenang serta tanggung jawab yang jelas dan tegas.

- c. Mempelajari dan menganalisis sistem dan prosedur manajemen persediaan obat di Rumah Sakit XYZ.
- d. Mempelajari dan menganalisis formulir dan dokumen lain yang digunakan dalam sistem dan prosedur manajemen persediaan obat. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui apakah formulir dan dokumen sudah memenuhi syarat dalam kaitannya dengan sistem informasi akuntansi yang digunakan.
- e. Menganalisis masalah yang berhubungan dengan penerapan sistem dan prosedur manajemen persediaan obat dengan menggunakan teori yang terkait, sehingga dapat ditemukan kelemahan yang merupakan masalah yang harus dipecahkan.
- f. Mencari pemecahan masalah yang terjadi untuk penyempurnaan sistem dan prosedur manajemen persediaan obat di Rumah Sakit XYZ.

Kerangka pemikiran merupakan alur pikir yang dijadikan sebagai skema pemikiran atau dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat fokus yang melatarbelakangi penelitian ini. Dalam kerangka pemikiran ini penulis akan mencoba menjelaskan masalah pokok penelitian. Dalam penelitian ini juga penulis akan mencoba mengulas manajemen persediaan obat di Rumah Sakit. Kegiatan tersebut berada dalam lingkungan instalasi farmasi. Dimana manajemen persediaan obat menjadi tanggung jawab bagian tersebut. Manajemen persediaan obat menjadi hal yang sangat penting bagi Rumah Sakit, karena dengan penanganan manajemen yang baik, rumah sakit akan sangat terbantu dalam mengatur persediaan obat. Manajemen persediaan obat sangat krusial di rumah sakit, memastikan tidak ada satu haripun terjadi kekurangan obat dan tidak ada obat yang sampai kadaluwarsa. Tentunya bukan hal yang mudah untuk dilakukan dan diwujudkan.

Aktivitas dasar yang dapat dilihat dalam keefektifan suatu manajemen persediaan obat adalah sistem dan prosedur, dimana merupakan aktivitas awal dalam menentukan pengaturan persediaan obat yang ada di Rumah Sakit. Hal ini yang mendorong penulis untuk menjadikan fenomena ini sebagai bahan penelitiannya. Penulis ingin mengangkat persoalan tentang Analisis sistem dan prosedur manajemen persediaan obat pada Rumah Sakit XYZ. Alasan penulis memilih Rumah Sakit XYZ sebagai objek penelitian karena Rumah Sakit XYZ sedang mulai berkembang, selain itu Rumah Sakit adalah salah satu objek vital selama masa pandemi. Sehingga sangat baik jika segala aktivitas bisnisnya berjalan dengan efektif, dimana penelitian ini mengangkat tentang Analisis sistem dan prosedur manajemen persediaan obat pada Rumah Sakit XYZ dengan fokus menganalisa sistem dan prosedur yang berjalan dengan standar sistem pengendalian internal.

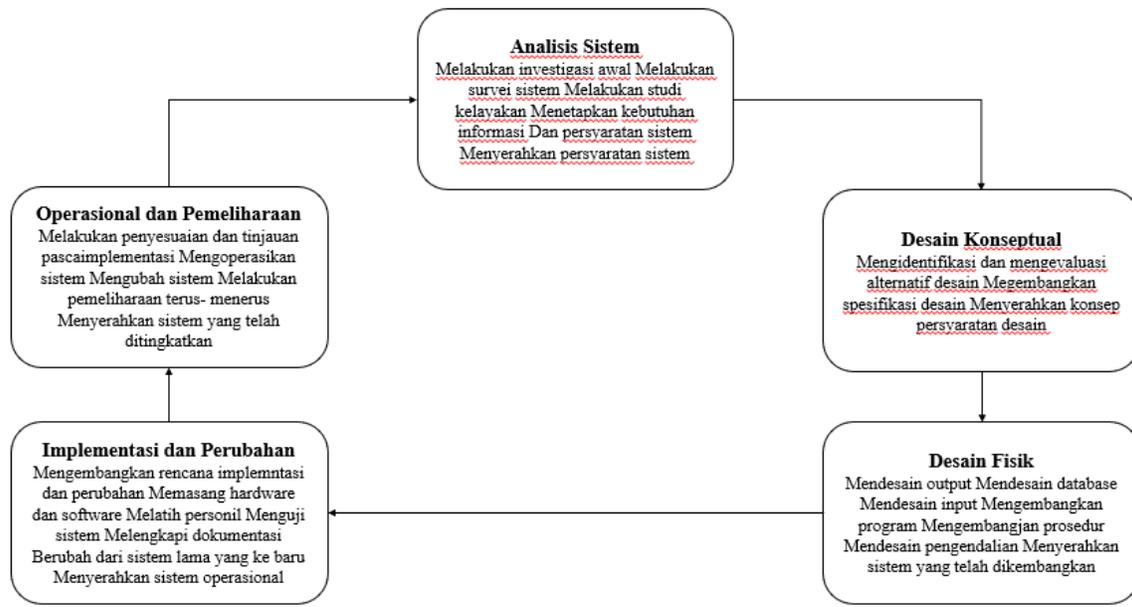
Pengumpulan data agar sistem dan prosedur ini dapat terlihat adalah dengan cara wawancara dengan pihak – pihak yang berkaitan dengan manajemen persediaan obat, kemudian observasi langsung ke tempat aktivitas persediaan obat berada agar data yang didapat sesuai dengan yang berjalan. Dan Dokumentasi yaitu melihat dokumen dan catatan yang terkait dengan aktivitas persediaan obat di Rumah Sakit.



Gambar 2. Kerangka Konseptual Penelitian

Gambar diatas merupakan kerangka pemikiran dimana penulis akan mendesain ulang sistem dan prosedur manajemen persediaan tersebut sesuai dengan standar sistem pengendalian intenral, dan diharapkan dapat membuat aktivitas bisnis Rumah Sakit terutama manajemen persediaan obat berjalan dengan efektif.

Resource Based View Theory adalah teori yang mendeskripsikan sebuah perusahaan dapat mencapai keunggulan bersaing dengan mengandalkan sumberdaya sehingga mampu mengarahkan perusahaan untuk dapat berkelanjutan terus menerus (Barney, 1991). Daur atau siklus hidup pengembangan sistem (*System Development Life Cycle*) merupakan suatu bentuk yang digunakan untuk menggambarkan tahapan utama dan langkah – langkah di dalam tahapan tersebut dalam proses pengembangannya. Ide dari *system life cycle* adalah sederhana dan masuk akal. Tahapan utama siklus hidup pengembangan sistem dapat terdiri dari tahap perencanaan sistem (*systems planning*), analisis sistem (*systems analysis*), desain sistem (*systems design*), seleksi sistem (*system selection*), implementasi sistem (*systems implementation*). Siklus pengembangan sistem menurut Romney et al. (2020):



Gambar 3. Siklus Hidup Pengembangan Sistem

1. Analisis Sistem

Langkah pertama dalam pengembangan sistem adalah analisis sistem (*systems analysis*), di mana informasi yang diperlukan untuk membeli, mengembangkan, atau memodifikasi sebuah sistem dikumpulkan. Agar penggunaan sumber daya terbatas menjadi lebih baik, permintaan pengembangan dipindai dan diprioritaskan. Jika sebuah keputusan dibuat untuk maju, sifat dan cakupan dari proyek yang diajukan diidentifikasi, sistem yang saat ini digunakan disurvei untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahannya, serta kelayakan atas proyek yang diajukan ditentukan. Jika proyek yang diajukan layak, kebutuhan informasi para pengguna sistem dan manajer diidentifikasi dan didokumentasikan. Kebutuhan ini digunakan untuk mengembangkan dan mendokumentasikan persyaratan sistem yang digunakan untuk memilih atau mengembangkan sebuah sistem baru. Sebuah laporan analisis sistem disiapkan dan dikirim ke panitia pengarah sistem informasi.

2. Desain Konseptual

Selama desain konseptual (*conceptual design*), perusahaan memutuskan bagaimana memenuhi kebutuhan pengguna. Tugas pertama adalah mengidentifikasi dan mengevaluasi alternatif desain yang sesuai, seperti membeli perangkat lunak, mengembangkannya di dalam, atau mengalihdayakan pengembangan sistem ke orang lain. Spesifikasi detail menguraikan apa yang dicapai sistem tersebut serta pengendaliannya. dikembangkan. Fase ini selesai ketika persyaratan desain konseptual dikomunikasikan ke panitia pengarah sistem informasi.

3. Desain Fisik

Selama desain fisik (*physical design*), perusahaan menerjemahkan persyaratan desain konseptual yang luas dan berorientasi pengguna ke dalam spesifikasi detail yang

digunakan untuk mengkode dan menguji program komputer, mendesain dokumen input dan output, membuat sejumlah file dan database, mengembangkan prosedur, dan membangun pengendalian ke dalam sistem baru tersebut. Fase ini selesai ketika hasil dari desain sistem fisik dikomunikasikan ke panitia pengarah sistem informasi.

4. Implementasi Dan Konversi

Seluruh elemen dan aktivitas sistem tersebut datang bersama – sama dalam fase implementasi dan konversi (*implementation and conversion*). Sebuah rencana implementasi dan konversi dikembangkan dan diikuti, perangkat keras dan perangkat lunak baru dipasang dan diuji, para pegawai dipekerjakan dan dilatih atau para pegawai yang sudah ada direlokasi, serta prosedur pemrosesan diuji dan dimodifikasi. Standar dan pengendalian bagi sistem baru tersebut ditetapkan dan dokumentasi sistem dilengkapi. Organisasi mengonversikan ke sistem baru dan membongkar sistem lama, membuat penyesuaian yang diperlukan, serta menjalankan sebuah tinjauan setelah implementasi untuk mendeteksi dan mengoreksi kekurangan-kekurangan pada desain. Ketika sistem operasional disampaikan, pengembangan sistem selesai. Sebuah laporan final disiapkan dan dikirim ke panitia pengarah informasi sistem.

5. Operasi Dan Pemeliharaan

Selama operasi dan pemeliharaan (*operations and maintenance*), sistem baru tersebut secara periodik ditinjau dan modifikasi dibuat saat beberapa masalah timbul atau saat kebutuhan baru terlihat jelas. Tidak akan lama, sebuah modifikasi besar atau penggantian sistem akan diperlukan, dan siklus hidup pengembangan sistem dimulai lagi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menganalisis sistem dan prosedur manajemen persediaan obat yang sedang berjalan di Rumah Sakit XYZ. sistem pengendalian internal pada sistem dan prosedur yang berjalan akan dianalisis berdasarkan COSO Internal Control Framework. Hal ini bertujuan untuk membuat usulan sistem dan prosedur berdasarkan COSO Internal Control Framework.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini terdiri atas beberapa metode, yaitu metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi. Metode wawancara digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana sistem dan prosedur dari manajemen persediaan obat di Rumah Sakit XYZ. Metode observasi digunakan oleh peneliti untuk mengamati kondisi lingkungan dari Instalasi Farmasi meliputi standar keamanan penyimpanan obat, struktur organisasi, penempatan tanggung jawab dan wewenang, dan aktivitas bisnis yang berjalan.

Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk mengecek terkait dokumen – dokumen yang berhubungan dengan sistem dan prosedur manajemen persediaan obat di Rumah Sakit XYZ meliputi desain dari dokumen, kelengkapan informasi dari dokumen, penggunaan dari dokumen, dan melihat catatan yang digunakan.

1.1 Sistem dan Prosedur Manajemen Persediaan obat pada Rumah Sakit XYZ

Hasil wawancara menjelaskan pelaksanaan sistem dan prosedur manajemen persediaan obat di Rumah Sakit XYZ, di Kabupaten Bekasi ada dua sistem dan prosedur yang berjalan yaitu sistem dan prosedur pada saat persediaan obat bertambah dan pada saat persediaan obat berkurang. Penulis akan mendeskripsikan dan menggambarkan pelaksanaan sistem dan prosedur manajemen persediaan obat tersebut.

1. Sistem Dan Prosedur Pada Saat Persediaan Obat Bertambah

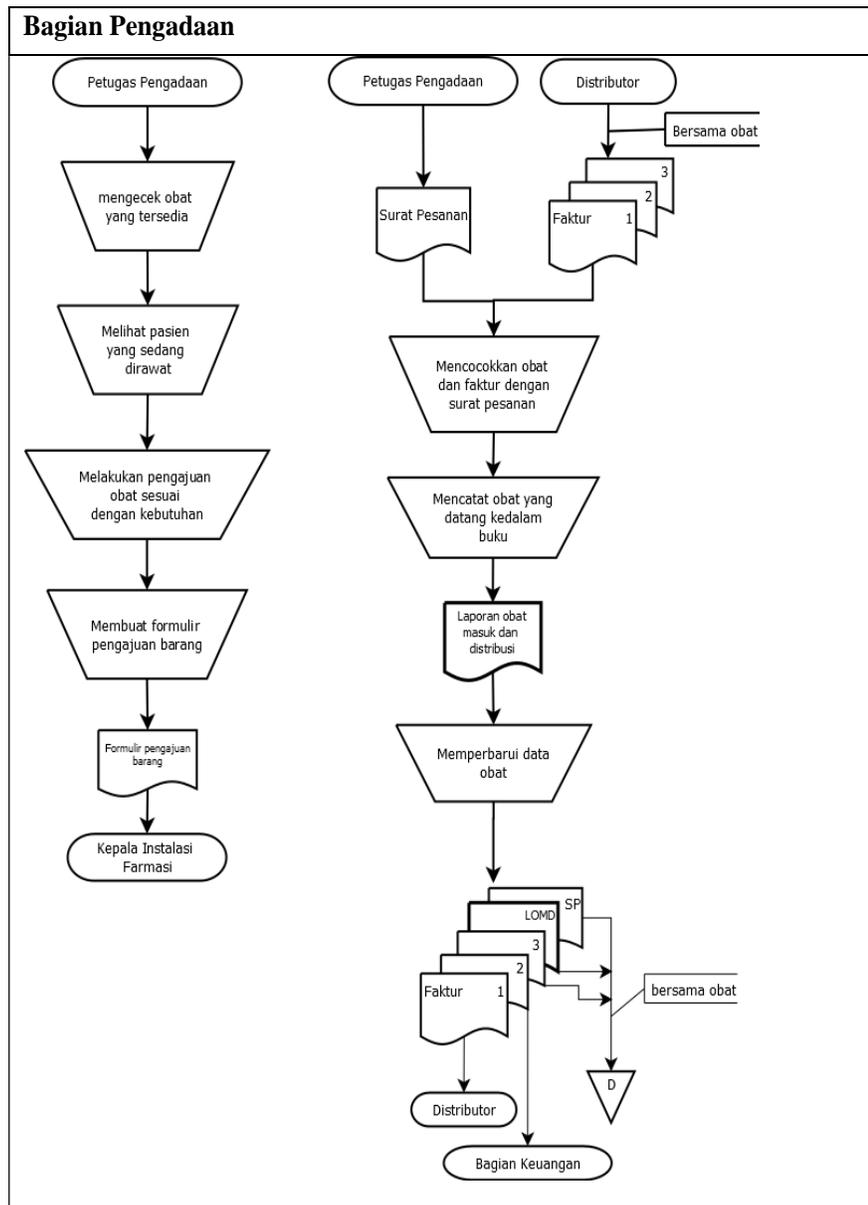
Pada Rumah Sakit XYZ bagian yang terlibat dalam sistem dan prosedur pada saat persediaan obat bertambah, yaitu hanya bagian Pengadaan. Adapun tugasnya adalah sebagai berikut.

Bagian	Pekerjaan bagian
Pengadaan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengecek obat yang tersedia - Melihat pasien yang sedang dirawat - Melakukan pengajuan obat sesuai kebutuhan - Membuat formulir pengajuan barang - Menyerahkan formulir pengajuan barang ke kepala instalasi farmasi. - Bagian pengadaan menerima faktur 3 lembar beserta obat dari distributor - Kemudian faktur dan obat dicocokkan dengan surat pesanan - Mencatat obat yang datang ke dalam buku - Setelah itu memperbarui data obat didalam file obat - Faktur lembar 1 diserahkan Kembali kepada distributor, Kemudian faktur lembar 2 diberikan ke bagian keuangan, dan faktur lembar 3, surat pesanan dan Laporan obat masuk dan distribusi Bersama obat disimpan berdasarkan tanggal.

Sumber: Data yang telah diolah penulis, 2022

Dokumen yang digunakan:

1. Formulir Pengajuan Barang (FPB)
2. Faktur
3. Surat Pesanan (SP)
4. Laporan Obat Masuk dan Distribusi



Gambar 4. *Flowchart* Sistem dan prosedur Manajemen Persediaan Bertambah

2. Sistem Dan Prosedur Pada Saat Persediaan Obat Berkurang

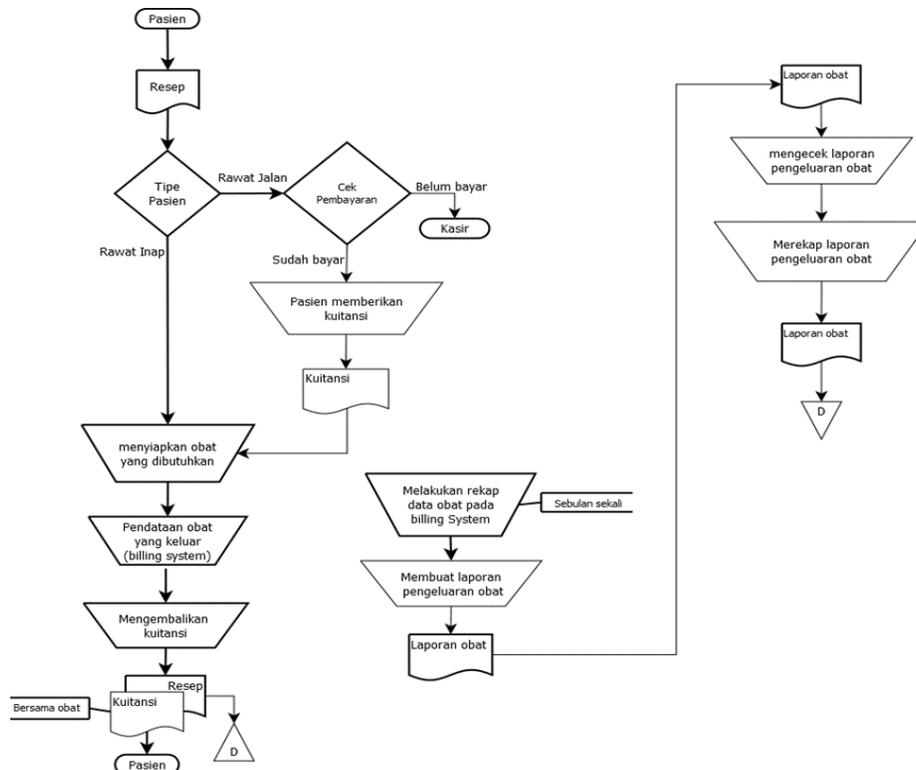
Pada Rumah Sakit XYZ bagian yang terlibat dalam sistem dan prosedur pada saat persediaan obat berkurang, yaitu Bagian Pelayanan dan Bagian Keuangan. Adapun tugas – tugasnya adalah sebagai berikut.

Bagian	Pekerjaan bagian
Pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> - Menerima resep dari pasien - Jika pasien tersebut pasien rawat jalan maka akan dilakukan pengecekan pembayaran terlebih dahulu. Jika pasien rawat inap maka akan dilanjutkan ke kegiatan selanjutnya. - Pasien rawat jalan, jika belum melakukan pembayaran maka akan diminta untuk melakukan pembayaran terlebih dahulu ke kasir. Jika sudah melakukan pembayaran, pasien harus memberikan kuitansi. Kemudian dilanjutkan ke kegiatan selanjutnya - Menyiapkan obat yang dibutuhkan pasien - Pendataan obat yang keluar (<i>billing system</i>) - Kemudian mengembalikan kuitansi Bersama obat kepada pasien. - Resep akan disimpan - Kegiatan rutin sebulan sekali, melakukan rekap data obat pada <i>billing system</i> - Membuat laporan pengeluaran obat - Menyerahkan laporan pengeluaran obat ke bagian keuangan
Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> - Menerima laporan pengeluaran obat dari bagian pelayanan - Mengecek laporan pengeluaran obat - Merekap laporan pengeluaran obat - Kemudian Menyimpan laporan obat

Sumber: Data yang telah diolah penulis, 2022

Dokumen yang digunakan:

1. Resep
2. Kuitansi
3. Laporan Obat



Gambar 5. Flowchart Sistem dan prosedur Manajemen Persediaan Berkurang

1.2 Analisis sistem pengendalian internal manajemen persediaan obat pada Rumah Sakit XYZ menurut COSO *Internal Control Framework*

Analisis pengendalian internal dalam suatu organisasi atau perusahaan dapat dikategorikan baik jika dirancang dan diimplementasikan oleh manajemen dan individu yang ada, untuk memberikan kepastian yang layak bahwa tujuan dari pengendalian tersebut dapat tercapai. Berdasarkan hasil Observasi dengan survei lapangan dan dokumentasi pencatatan dan dokumen dan terkait, penulis akan mendeskripsikan pengendalian internal pada Rumah Sakit XYZ berdasarkan lima komponen atau unsur dari pengendalian internal yang mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

a. Lingkungan Pengendalian

1. Nilai Integritas dan Etika

Integritas dan nilai-nilai etis yang ada di Rumah Sakit XYZ dinilai sudah cukup baik, dengan adanya peraturan tertulis dalam bentuk SPO (Standar Prosedur dan Operasional) yang mengatur tentang semua standar proses prosedur manajemen persediaan obat yang dilakukan oleh Rumah Sakit. Dengan adanya peraturan tertulis ini, diharapkan dapat membuat karyawan bekerja dengan profesional dan menjunjung tinggi kejujuran dan terbuka dalam pekerjaan serta dapat mengurangi dan menghilangkan terjadinya penyimpangan oleh karyawan Rumah Sakit.

2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang ada di Rumah Sakit XYZ dinilai sudah baik dan sesuai dengan kebutuhan Rumah Sakit. Penerapan atas tugas, wewenang dan tanggung jawab berdasarkan struktur organisasi yang ada dinilai sudah cukup baik. Struktur organisasi di Rumah Sakit XYZ khususnya bagian instalasi farmasi telah dirancang dan disusun dengan baik, disusun secara struktural.

3. Filosofi dan Gaya Operasi Manajemen

Dalam penelitian yang dilakukan dapat diketahui, filosofi dan gaya manajemen yang diterapkan oleh Rumah Sakit XYZ khususnya bagian instalasi farmasi yaitu menjalankan kegiatannya dengan mengikuti aturan dan prosedur yang berlaku di Rumah Sakit. Gaya operasi manajemen di Rumah Sakit XYZ sangat menekankan pentingnya pencatatan-pencatatan yang baik dan benar serta wajar mengenai persediaan obat, baik berupa laporan masuknya obat, laporan pengeluaran obat dan laporan lainnya.

4. Penetapan Wewenang dan Tanggung Jawab

Penetapan wewenang dan pembagian tanggung jawab atas pengendalian internal manajemen persediaan obat pada Rumah Sakit XYZ masih terdapat perangkapan wewenang dan tanggung jawab. Hal ini dapat dilihat dari wewenang dan tanggung jawab pengadaan obat dan penyimpanan obat berada dalam satu bagian yang sama, yaitu bagian pengadaan. Sama halnya dengan wewenang dan tanggung jawab pengeluaran obat juga pada bagian pelayanan obat. Sehingga adanya kerangkapan wewenang terhadap karyawan farmasi yang bekerja di Rumah Sakit XYZ yang dapat menimbulkan fraud.

b. Penilaian Risiko

Penilaian risiko yang dilakukan oleh Instalasi farmasi Rumah Sakit agar informasi mengenai manajemen persediaan obat sudah baik. Instalasi farmasi Rumah Sakit telah memahami dan mempelajari risiko – risiko yang ada dan membentuk aktivitas pengendalian internal yang di perlukan untuk mengatasi hal tersebut. Penentuan risiko yang ada di Rumah Sakit XYZ mengenai manajemen persediaan obat dilakukan atas pertimbangan masa kadaluwarsa obat yang di atasi dengan melakukan stock *opname* secara rutin dan selalu melihat *expired date* obat 3 bulan terakhir dalam penyimpanan obat-obatan untuk mengurangi risiko kadaluarsa pada obat. Rumah Sakit XYZ juga menerapkan metode konsumsi dengan melakukan pengecekan penggunaan obat dalam waktu 3 bulan terakhir agar dapat menekan persediaan obat tidak terlalu banyak sehingga memperkecil terjadinya risiko kadaluwarsa pada obat bertambah.

c. Aktivitas Pengendalian

1. Otorisasi transaksi dan kegiatan yang memadai

Otorisasi transaksi dan aktivitas lain yang ada di Rumah Sakit XYZ secara keseluruhan cukup baik. Dari proses wawancara dan observasi yang telah dilakukan, otoritas transaksi yang ada pada Rumah Sakit XYZ dilakukan dengan pembubuhan tanda tangan dan cap yang dilakukan oleh Kepala Instalasi Farmasi dari Rumah Sakit XYZ. Tetapi ada salah satu kegiatan yang kurang memadai adalah masih dilakukannya kegiatan pencatatan secara manual didalam buku, yang seharusnya bisa dilakukan dengan cara lebih baik dan terkomputerisasi agar keamanan data lebih terjaga.

2. Pemisahan tugas

Pemisahan tugas yang diterapkan bagian instalasi farmasi Rumah Sakit XYZ kurang baik. Karena terlihat dari fungsi penyimpanan dan fungsi otorisasi yang berada dalam satu bagian yang sama. hal ini berarti karyawan mempunyai kerangkapan wewenang, sehingga bisa menimbulkan *fraud* atau kecurangan.

3. Desain dan penggunaan dokumen serta catatan yang memadai

Pengendalian dokumen dan catatan Rumah Sakit XYZ sudah dilakukan cukup baik. Di mana bagian instalasi farmasi Rumah Sakit XYZ membuat dokumen – dokumen dan catatan yang bertujuan untuk pengawasan terhadap persediaan. Tetapi perlu ada perubahan pada penggunaan pencatatan secara manual melalui buku yang seharusnya pencatatan sudah bisa dilakukan secara terkomputerisasi. Kemudian perlu ada juga tambahan dokumen berupa Laporan Penerimaan Barang dan Laporan Persediaan Obat.

4. Penjagaan aset dan catatan yang memadai

Pengelolaan fisik atas aset dan catatan mengenai persediaan obat pada Rumah Sakit XYZ dibagian instalasi farmasi sudah cukup memadai, yaitu adanya tabung APAR (Alat Pemadaman Api Ringan) untuk menanggulangi bahaya kebakaran. Di dalam ruangan juga di lengkapi dengan AC pendingin ruangan untuk menjaga suhu ruangan.

5. Pemeriksaan independen atas kinerja

Bagian instalasi farmasi Rumah Sakit XYZ memiliki verifikasi independen dengan membuat berita acara untuk bagian pengembalian obat yang sudah *expired* dan obat

rusak, kelebihan dan kekurangan obat yang datang dari Distributor. Pengawasan terhadap segala kegiatan yang berada di lingkungan instalasi farmasi biasa dilakukan oleh Penanggungjawab Instalasi Farmasi.

d. Informasi dan Komunikasi

Sistem informasi dan komunikasi yang diterapkan oleh Rumah Sakit XYZ khususnya bagian instalasi farmasi dinilai sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya komunikasi rutin yang dilakukan oleh Penanggungjawan Instalasi Farmasi yaitu melakukan mengecek dari proses pengajuan obat sampai penerimaan obat dan diinput ke dalam sistem komputerisasi oleh petugas yang bertanggung jawab. Penanggungjawab Instalasi Farmasi juga selalu melakukan pengecekan ulang terhadap perhitungan persediaan obat berdasarkan stok obat yang diharapkan dapat memperkecil kesalahan pencatatan dan salah saji sehingga dapat memberikan informasi yang lebih efektif dan untuk menjaga ketersediaan obat agar terjaga.

e. Pengawasan

Aktivitas pengawasan oleh Rumah Sakit XYZ yang dilakukan bagian instalasi farmasi untuk mengetahui bahwa pelaksanaan pengendalian internal sudah berjalan sebagaimana yang diharapkan. Bagian instalasi farmasi Rumah Sakit XYZ melakukan pengawasan persediaan dan *expired date* obat dengan melakukan *stock opname* secara periodik setiap akhir bulan secara manual. Dari file data obat kemudian diinput dengan pendataan obat yang keluar (*Billing System*) perbulan menggunakan sistem komputerisasi. Selanjutnya, dari file data obat dan laporan pemakaian obat (*Billing System*) perbulan, kemudian akan diinput ke dalam Laporan Pengeluaran Obat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis sistem dan prosedur manajemen persediaan obat pada Rumah Sakit XYZ, maka penulis menyimpulkan bahwa: 1) Sistem dan prosedur manajemen persediaan obat pada Rumah Sakit XYZ secara keseluruhan masih kurang efektif. Karena, sistem dan prosedur yang sedang berjalan belum memenuhi kriteria standar menurut sistem pengendalian internal COSO *Internal Control Framework*. beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki, seperti: a) Adanya perangkapan fungsi dalam satu bagian, sehingga terjadi kerangkapan wewenang dana tanggung jawab pada pegawai; b) Adanya kegiatan pencatatan sistem dan prosedur manajemen persediaan obat masih dilakukan dengan cara manual; c) Lembaran dokumen yang masih belum memenuhi sistem dan prosedur manajemen persediaan obat. Saran yang diberikan sebagai alternatif redesain sistem dan prosedur manajemen persediaan obat pada Rumah Sakit XYZ berupa pembuatan redesain *flowchart* berdasarkan standar menurut sistem pengendalian internal COSO *Internal Control Framework* yaitu memisahkan fungsi otorisasi dengan fungsi penyimpanan. Penulis mengusulkan ditambahkan bagian penyimpanan obat, dengan tujuan agar setiap bagian mempunyai fungsi, wewenang dan tanggung jawab berbeda. Selain itu, penulis menambahkan beberapa dokumen sebagai penunjang aktivitas bisnis dari manajemen persediaan obat dan mengubah catatan

manual menjadi terkomputerisasi. Tujuan penulis mengusulkan hal tersebut agar tidak adanya perangkapan pekerjaan dalam satu bagian dan aktivitas bisnis dari manajemen persediaan obat dapat berjalan dengan efektif. Setelah redesain *flowchart*, penulis melanjutkan dengan pembuatan *Data Flow Diagram* (DFD).

DAFTAR PUSTAKA

- Asmandha, R. F., Kusuma, P. G. A., & Saragih, N. I. (2025). Perancangan Kebijakan Persediaan Bahan Medis Habis Pakai pada RS XYZ untuk Meminimasi Total Biaya Persediaan Menggunakan Metode Periodic Joint Replenishment. *eProceedings of Engineering*, 12(1), 1859-1866.
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage.pdf. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Herlina, H. (2020). Perancangan Sistem Informasi Inventori Stok Obat Studi Kasus: Apotek Mitra Manakarra. *Journal Pegguruang: Conference Series*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.35329/jp.v2i1.2040>
- Masyitoh, S., Azhad, M. N., & Rahayu, J. (2019). PENERAPAN KONSEP RESOURCES-BASED VIEW (RBV) DALAM UPAYA MEMPERTAHANKAN KEUNGGULAN BERSAING PERUSAHAAN (Studi kasus pada Artshop Akifani Mutiara Mataram). *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jember*.
- Mardhotillah, U., & Arliena Hafni, D. (2021). Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Obat-Obatan Penanggulangan Covid-19 Di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Provinsi Jambi. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 11(2), 185–194. <https://doi.org/10.37859/JAE.V11I2.2823>
- Maulana, S. N. A., & Hafni, D. A. (2021). Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-Obatan Pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping Sleman-D.I. Yogyakarta. *Liquidity*, 10(2), 174–185. <https://doi.org/10.32546/lq.v10i2.1147>
- Muliana, H., Sutanto, R., & Wahab, S. (2022). Analisis Pengendalian Persediaan Farmasi di Rumah Sakit Awal Bros Batam. *Jurnal Manajemen dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARSI)*, 6(2), 138-155.
- Naim, M. A., & Donoriyanto, D. S. (2020). Pengendalian persediaan obat di apotek xyz dengan menggunakan simulasi monte carlo. *JUMINTEN*, 1(2), 1-11.
- Ningrum, D. A., Fauziah, I., Purnamasari, W., & Purwanto, E. (2020). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat Puskesmas Pembantu Mojosarirejo. *Jurnal Logistik Indonesia*, 5(1), 33–34. <https://doi.org/10.31334/logistik.v5i1.1183>
- Romney, M. B., Steinbart, P. J., Summers, S. L., & Wood, D. A. (2020). *Accounting Information Systems* (15th ed.). Pearson.
- Sari, P., & Wiradinata, H. (2021). Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Obat-Obatan Pada Upt Puskesmas Singkawang Timur I. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (FINTECH)*, 1(2), 109–125. <http://jurnal.stiemulia-singkawang.ac.id/index.php/fintech/article/view/38>
- Rizky, A. T., Anggraini, D., & Nurhayati, Y. (2020). Analisis Sistem Informasi Akuntansi

- Persediaan Obat-Obatan Pada Rumah Sakit Ar Bunda Lubuklinggau. *Jurnal AkunStie (JAS)*, 6(2), 139–147. <https://doi.org/10.32767/jas.v6i2.1169>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Suraida, A., & Retnani, E. D. (2017). Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-Obatan Pada RSUD Dr. M. Soewandhie Surabaya. <Http://E-Journal.Uajy.Ac.Id/3084/3/2EA15567.Pdf>, 6(November), 11–57.
- Suryawijaya, S., & Pramono, R. (2023). ANALISA PENGADAAN DAN PENGARUHNYA LOGISTIK OBAT DI RS XYZ PAMULANG BERDASARKAN METODE ABC VEN. *Journal of Syntax Literate*, 8(12).
- Susanto, M. N., & Permanasari, V. Y. (2019). Penerapan Metode ABC Indeks Kritis dalam Pengelolaan Persediaan Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit XYZ Pekanbaru, Riau Tahun 2018. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, 5(2).